

**PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI,
LAMA USAHA DAN MODAL TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA UKM DI KOTA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**DINDA LAKSHITA DEWI
NIM : 16622006**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI,
LAMA USAHA DAN MODAL TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA UKM DI KOTA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

DINDA LAKSHITA DEWI
NIM: 16622006

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, LAMA USAHA
DAN MODAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA UKM DI KOTA
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DINDA LAKSHITA DEWI
NIM : 16622006

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, SE., M. Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si, M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, LAMA USAHA
DAN MODAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA UKM DI KOTA
TANJUNGPINANG**

Yang Disiapkan & Disusun Oleh :

NAMA : DINDA LAKSHITA DEWI
NIM : 16622006

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Belas Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302 / Asisten Ahli

Anggota,



Sri Kurnia, S. E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Tanjungpinang, 12 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S. E., M. Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Dinda Lakshita Dewi
Nim : 16622006
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,17
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI, LAMA USAHA DAN MODAL
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA UKM
DI KOTA TANJUNGPINANG

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 12 Januari 2023

Penyusun

A 10,000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAL TEMPAK' and '7DAKX227518891'. The signature is in black ink and appears to be 'Dinda Lakshita Dewi'.

Dinda Lakhita Dewi

NIM : 16622006

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridhaNya lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada:

Teruntuk orangtua ku yang selalu memberikan motivasi serta dukungan terbaiknya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan selalu memeberikan do'a terbaik, cinta serta kasih sayang yang tiada hentinya tercurahkan untuk penulis. Hanya Allah lah yang menjadi sebaik-baik pembalas atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan.

MOTTO

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah
hingga ia pulang”

(HR. Tirmidz)

“sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu
sendiri yang mengubah nasibnya”

(Q.S Ar-Ra'd:11)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sege nap puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang mana atas segala taufik, rahmat, dan hidayah-Nya penulis diberikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Lama Usaha, dan Modal Terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang”** yang merupakan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam hasil serta penulisan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk dapat membangun serta menyempurnakan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang mensupport dan membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberikan teori serta pengetahuan dalam jalannya penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si. Ak., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Untuk orangtua dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa dan supportnya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk teman-teman yang telah memberikan supportnya kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Serta semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua orang dan khususnya bagi semua mahasiswa dan mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 26 Desember 2022

Dinda Lakshita Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	8
1.5.2 Kegunaan Praktisi	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Usaha Kecil dan Menengah	10

2.1.1.1	Pengertian UKM	10
2.1.1.2	Jenis dan Bentuk UKM	11
2.1.1.3	Keunggulan dan Kelemahan UKM	13
2.1.2	Keberhasilan Usaha	18
2.1.2.1	Pengertian Keberhasilan Usaha	18
2.1.2.2	Indikator Keberhasilan Usaha	20
2.1.3	Penggunaan Informasi Akuntansi	21
2.1.4	Lama Usaha	23
2.1.5	Modal	25
2.2	Hubungan Antar Variabel	27
2.3	Kerangka Penelitian	31
2.4	Hipotesis	32
2.5	Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Jenis Data	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4	Populasi dan Sampel	39
3.4.1	Populasi	39
3.4.2	Sampel	40
3.5	Definisisi Operasional Variabel	42
3.6	Teknik Pengolahan Data	44
3.7	Teknik Analisa Data	47
3.7.1	Uji Realibilitas dan Validitas	47
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	48
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.7.4	Analisis Hipotesis	51
3.8	Jadwal Penelitian	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.2 Karakteristik Data Responden	61
4.1.3 Pengelolaan Data Variabel Penelitian	63
4.1.4 Analisis Hasil Penelitian	77
4.1.4.1 Uji Validitas dan Reabilitas	77
4.1.4.2 Uji Asumsi Klasik	80
4.1.4.3 Regresi Linier Berganda	84
4.1.4.4 Uji Hipotesis	86
4.2 Pembahasan	91
4.2.1 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang	91
4.2.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang	92
4.2.3 Pengaruh Modal Terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang	93
4.2.4 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Lama Usaha dan Modal Terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang	94
 BAB V PENUTUP	 96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

1.	Daftar Usaha Kecil dan Menengah Kota Tanjungpinang.....	3
2.	Daftar Populasi	40
3.	Sebaran Sampel Penelitian	42
4.	Definisi Operasional Variabel	43
5.	Skor Jawaban Variabel	46
6.	Uji Statistik Durbin-Watson	50
7.	Jadwal Penelitian	55
8.	Daftar Sampel Penelitian	57
9.	Jenis Kelamin Responden	61
10.	Usia Responden	61
11.	Pendidikan Responden	62
12.	Hasil Tanggapan Responden Variabel Keberhasilan Usaha	63
13.	Hasil Tanggapan Responden Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi..	67
14.	Hasil Tanggapan Responden Variabel Lama Usaha	72
15.	Hasil Tanggapan Responden Variabel Modal	74
16.	Hasil Uji Validitas	78
17.	Hasil Uji Realibilitas	79
18.	Hasil Uji Normalitas	80
19.	Hasil Uji Multikolineritas	81
20.	Uji Statistik Durbin-Watson	83
21.	Hasil Uji Auto Korelasi	83
22.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	84
23.	Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	87
24.	Hasil Uji f	90
25.	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	90

DAFTAR GAMBAR

1.	Kerangka Penelitian	31
2.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Data Pengolahan Kuesioner Variabel
3. Hasil Pengolahan SPSS
4. Dokumentasi
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Presentasi Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, LAMA USAHA DAN MODAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA UKM DI KOTA TANJUNGPINANG

DINDA LAKSHITA DEWI, 16622006, Akuntansi STIE Pembangunan
Tanjungpinang
dindalakshitadewi@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan informasi akuntansi, lama usaha dan modal terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan data jumlah UKM di Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 sebanyak 810 UKM. Sedangkan dari hasil perhitungan sampel diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 89 UKM yang tersebar di empat kecamatan di Kota Tanjungpinang.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Jenis data yang dipakai adalah data primer berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data melalui kepustakaan dan penelitian lapangan. Dimana 89 responden mengisi kuesioner yang berisikan 32 pernyataan yang berkaitan dengan keempat variabel penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji data validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian diperoleh rumusan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah $Y = 11,520 + 0,160X_1 + 0,386 X_2 + 0,139 X_3 + e$. Hasil uji t diperoleh nilai t hitung masing-masing sebesar 4,413 untuk variabel penggunaan informasi akuntansi, 3,486 untuk variabel lama usaha dan 2,851 untuk variabel modal, sedangkan t tabel menunjukkan angka sebesar 1.98827. Dari hasil uji F dimana nilai f hitung sebesar 18,376 dan F tabel sebesar 2,71. Nilai koefisien detriminasi diperoleh sebesar 0,372 yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi, lama usaha dan modal secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang. Sedangkan besaran sumbangan ketiga variabel tersebut terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang sebesar 37,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan merupakan variabel penelitian seperti harga, produk, pengetahuan dan lain sebagainya.

Kata Kunci : *Penggunaan Informasi Akuntansi, Lama Usaha, Modal, UKM*

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si, M.Pd

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION, LENGTH OF BUSINESS, AND CAPITAL ON THE SUCCESS OF SMEs IN TANJUNGPINANG CITY

DINDA LAKSHITA DEWI, 16622006, *Accounting* STIE Pembangunan
Tanjungpinang
dindalakshitadewi@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of the use of accounting information, length of business and capital on the success of SME businesses in Tanjungpinang City. This research uses data on the number of SMEs in Tanjungpinang City in 2021 as many as 810 SMEs. Meanwhile, from the results of sample calculations, the number of samples in this study was 89 SMEs spread across four sub-districts in Tanjungpinang City.

The research method used in this study is a quantitative method. The type of data used is primary data in the form of a questionnaire. Data collection techniques through literature and field research. Where 89 respondents filled out a questionnaire containing 32 statements related to the four research variables. The data analysis technique used is the validity and reliability data test, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing.

*The research results obtained the formulation of multiple linear regression in this study is $Y = 11.520 + 0.160X_1 + 0.386 X_2 + 0.139 X_3 + e$. The results of the *t* test obtained *t* values each of which were 4.413 for the variable use of accounting information, 3.486 for the length of business variable and 2.851 for the capital variable, while the *t* table showed a number of 1.98827. From the results of the *F* test where the calculated *f* value is 18.376 and the *F* table is 2.71. The value of the coefficient of determination is 0.372 as seen from the Adjusted R Square value.*

Based on the results of data analysis carried out, it can be concluded that the use of accounting information, length of business and capital partially or simultaneously influences the success of SME businesses in Tanjungpinang City. While the contribution of these three variables to the success of UKM businesses in Tanjungpinang City is 37.2% and the rest is influenced by other variables that are not research variables such as price, product, knowledge and so on.

Keywords: Use of Accounting Information, Length of Business, Capital, SMEs

*Lectures Adviser I : Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
Lectures Adviser II : Hasnarika, S.Si, M.Pd*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari penerimaan negara dalam bentuk pajak, tingkat inflasi yang stabil dan perkembangan usaha dalam negeri. Perkembangan usaha dalam negeri tidak terlepas dari peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberikan peran dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 4, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Tingginya jumlah UKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan serta kondisi pandemi Covid-19 yang mendorong perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital.

Menurut (T. Tambunan, 2012), dalam bukunya yang berjudul Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, ada beberapa alasan yang

mengemukakan pentingnya UKM bagi perekonomian nasional jumlah UKM yang sangat banyak dan tersebar di perkotaan maupun pedesaan bahkan hingga di pelosok terpencil. UKM tergolong sangat padat karya, mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang besar dan peningkatan pendapatan. UKM banyak terdapat dalam sektor pertanian yang secara tidak langsung mendukung pembangunan. UKM membantu dalam menampung banyak pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dalam kondisi krisis ekonomi, UKM mampu untuk bertahan, seperti yang terjadi pada tahun 1997/1998. Menjadi titik awal mobilitas investasi di pedesaan sekaligus wadah bagi peningkatan kemampuan wiraswasta. Menjadi alat untuk mengalihkan pengeluaran konsumsi warga pedesaan menjadi tabungan. UKM mampu menyediakan barang-barang kebutuhan relatif murah. Melalui beragam jenis investasi dan penanaman modal, UKM mampu dan cepat beradaptasi dalam kemajuan zaman. Memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi.

Pandemi COVID-19 berimbas besar pada kelangsungan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia. Krisis ekonomi yang dialami oleh UKM pun menjadi ancaman besar bagi perekonomian nasional, mengingat UKM merupakan penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja terbesar dalam beberapa dekade terakhir. Survei Kajian Cepat Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja UKM Indonesia dilaksanakan secara daring pada 1-20 Mei 2020, dan melibatkan 679 valid responden dengan mata pencaharian utama sebagai pelaku usaha. Data survei menunjukkan bahwa selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan skala usaha Pandemi COVID-19

menyebabkan profit usaha menurun secara signifikan akibat biaya produksi tetap atau bahkan meningkat sementara penjualan menurun. Biaya usaha yang mengalami peningkatan selama pandemi yaitu bahan baku, transportasi, tenaga kerja, dan biaya lain-lain.

Usaha UKM saat ini mengalami kendala terutama pada saat pandemi Covid-19. Kendala yang dihadapi dalam keberhasilan usaha UKM tersebut di antaranya adalah perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dimasa pandemi dari *offline* ke *online*, UKM mengalami permasalahan tenaga kerja akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hambatan distribusi produk dan kesulitan bahan baku produksi. Kendala-kendala tersebut harus dihadapi oleh sebagian besar UKM yang ada di Indonesia. Khususnya di Kota Tanjungpinang, dari data sementara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang jumlah UKM yang ada di Kota Tanjungpinang sebanyak 810 pada tahun 2021. UKM tersebut terdiri dari berbagai jenis usaha seperti pangan, sandang, kerajinan, bahan bangunan, bengkel, perkapalan dan jenis industri lainnya. Berikut ini rincian jumlah UKM berdasarkan wilayah kecamatan yang ada di Kota Tanjungpinang sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Usaha Kecil dan Menengah Kota Tanjungpinang

NO	Wilayah	JUMLAH
1	Kecamatan Bukti Bestari	210
2	Kecamatan Tanjungpinang Timur	332
3	Kecamatan Tanjungpinang Kota	114
4	Kecamatan Tanjungpinang Barat	154
	Jumlah UKM	810

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang (2021)*

Berdasarkan data diatas jumlah UKM yang ada di Kota Tanjungpinang cukup banyak yakni 810 UKM dengan berbagai jenis usahanya. Jumlah ini mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya, penurunan tersebut disebabkan berbagai faktor dan diperparah dengan munculnya pandemi covid-19. Namun dari penurunan jumlah UKM, masih ada UKM yang mampu bertahan dan terus melanjutkan kegaitan usahanya ditengah pandemi covid-19 ini. Sebagian besar UKM yang bertahan merupakan UKM yang sudah beroperasi lebih dari empat tahun dan memiliki pengalaman yang cukup baik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi usahanya dimasa pandemi.

Keberhasilan usaha sebuah UKM dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Diantaranya adalah penggunaan informasi akuntansi, penggunaan informasi akuntansi yang tepat dan konsisten akan memberikan manfaat bagi UKM dalam pengelolaan usaha khususnya pada pengelolaan keuangan. Dengan menggunakan informasi akuntansi yang baik maka, akan menghasilkan laporan keuangan yang valid dan dapat digunakan manajemen UKM dalam penagambilan berbagai keputusan untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku serta dapat memberikan pelajaran bagi para pelaku usaha dalam menghadapi berbagai rintangan. Semakin lama sebuah usaha bertahan maka semakin banyak ilmu yang diperoleh oleh

manajemen UKM dalam menjalankan usahanya. Sehingga manajemen UKM tersebut dapat menghindari masalah-masalah yang mungkin akan muncul dimasa yang akan datang serta dapat terus meningkatkan dan mengembangkan performa usahanya.

Modal menjadi sesuatu yang sangat penting dan memberikan efek yang cukup besar bagi perkembangan dan pertumbuhan sebuah usaha baik usaha besar maupun usaha kecil. Mengacu pada PP Nomor 7 Tahun 2021, jika Anda ingin memulai menjalankan bisnis menggunakan skema usaha mikro atau UKM, besaran modal yang berlaku paling besar mencapai 1 milyar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Semakin besar modal yang dimiliki UKM maka semakin besar pula peluang bagi UKM tersebut dapat berhasil dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya.

Menurut (Algifari, 2013), ia berpendapat bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara ekonomis. Indikator keberhasilan ini meliputi keuntungan, penjualan produk dan perkembangan usaha. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha UKM lama usaha, jenis produk dan pangsa pasar.

Sedangkan menurut (Rita Ningsih, 2019), penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Penggunaan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UKM untuk merencanakan usaha, mengontrol usaha, dan untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha. Oleh sebab itu pengusaha UKM diharapkan menggunakan informasi akuntansi dalam segala kegiatan usaha dengan membiasakan segala aktifitas bisnisnya. Hal

yang berbeda dikemukakan oleh (Munif, 2018), bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UKM.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha sebuah UKM adalah lama usaha, hal ini dikemukakan oleh (Solikha, 2020). Pelaku UKM sebelumnya pernah menjalankan usaha cenderung lebih memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya di dalam usaha yang dijalankan berikutnya sehingga lama usaha yang mereka miliki berpotensi untuk meningkatkan keberhasilan usaha. Semakin lama usaha seseorang yang didapatkannya, maka semakin banyak juga pengetahuan yang diperoleh, sehingga seseorang tersebut memiliki peluang besar untuk menjadi seorang pebisnis yang sukses.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil antara peneliti satu dengan yang lainnya, untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu dan menggunakan variabel-variabel yang telah pernah diteliti sebelumnya. Sehingga peneliti akan mengambil judul penelitian sebagai berikut **“PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, LAMA USAHA DAN MODAL TERHADAP KEBERHASILAN USAHA UKM DI KOTA TANJUNGPINANG”**

1.2 Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang pengaruh penggunaan informasi akuntansi, lama usaha dan modal terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Data UKM yang digunakan adalah UKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang per 2021
2. UKM yang menjadi populasi merupakan UKM yang masa operasionalnya sudah lebih dari 3 tahun dan berhasil melalui pandemi covid-19
3. UKM yang bergerak dalam bidang industri menengah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan informasi akuntansi memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang?
2. Apakah lama usaha memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang?
3. Apakah modal memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang?
4. Apakah penggunaan informasi akuntansi, lama usaha dan modal memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi, lama usaha dan modal terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penulisan proposal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keberhasilan usaha UKM dan bagi para akademis dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian serupa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi informasi bagi perusahaan mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha UKM, sehingga dapat menjadi referensi bagi UKM dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas usahanya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan penelitian dimaksudkan agar mudah memperoleh gambaran singkat tentang permasalahan yang dibahas dari penelitian ini sehingga

memudahkan pemahaman dan menganalisa masalah-masalah diatas, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, pengertian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini di fokuskan pada penerapan variabel-variabel penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, hasil pengolahan data kuesioner, hasil analisa data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

2.1.1.1 Pengertian UKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kriteria modal dan hasil penjualan usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki modal usaha lebih dari Rp.1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa kriteria modal dan hasil penjualan usaha menengah sebagai berikut:

1. Memiliki modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.15.000.000.000 (lima belas rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

Sedangkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Usaha kecil dan menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasi, dimiliki atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar.

Dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa UKM adalah usaha yang memiliki modal Rp 1.000.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp.2.000.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000.

2.1.1.2 Jenis dan Bentuk UKM

Jenis dan bentuk dari Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak selalu sama di setiap negara, pada umumnya selalu bervariasi tergantung pada konsep yang digunakan negara tersebut. Dalam setiap definisi sedikitnya memiliki dua aspek yang sama, yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan/kelompok perusahaan tersebut misalnya menurut pembagiannya. (Partomo, 2014)

Menurut (Abubakar & Wibowo, 2016), kegiatan usaha kecil dan menengah Kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu:

1. Perdagangan/distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dari produsen ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak di bidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan, penyalur, pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat juga dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual-beli barang.

2. Produksi/industri

Usaha produksi/industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan/barang menjadi bahan/barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi/industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan dan sebagainya. Dalam hal ini kegiatan dalam budidaya sektor pertanian, periklanan, peternakan, perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.

3. Komersial

Usaha jasa komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank, konsultan, biro perjalanan, pariwisata,

pengiriman barang (ekspedisi), bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung, bioskop dan sebagainya, termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.

2.1.1.3 Keunggulan dan Kelemahan UKM

Keunggulan yang dimiliki oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dibandingkan dengan usaha besar menurut (Partomo, 2014) antara lain sebagai berikut:

1. Inovasi dalam teknologi yang dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil
3. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis.

Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan (Firmansyah, 2018), UKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

1. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
2. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.

3. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
4. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Menurut Harimurti dalam (Sintia M Solikha, 2020), secara umum perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki kelebihan antara lain seperti :

1. Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri, (merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing , finance dan administrasi).
2. Perusahaan keluarga, dimana pengelolaanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
3. Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
4. Resiko usaha menjadi beban pemilik.
5. Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur.
6. Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
7. Independen dalam penentuan harga produksi atau barang atau jasanya
8. Prosedur hukumnya sederhana.

9. Pajak relatif ringan.
 10. Kontak-kontak dengan pihak luar bersifat pribadi.
 11. Mudah dalam proses pendiriannya.
 12. Mudah di bubarkan setiap saat jika dikehendaki.
 13. Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
 14. Pemilik menerima seluruh laba.
 15. Umumnya mempunyai kecenderungan mampu untuk survive.
 16. Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
 17. Terbukanya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
 18. Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergal melalui kreatifitas pengelola.
 19. Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.
 20. Meskipun tidak terlihat nyata, masing-masing usaha kecil dengan usaha kecil yang lain saling ketergantungan secara moral dan semangat berusaha.
- Kelemahan-kelemahan UKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang umumnya dialami oleh UKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan

baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas SDM (pendidikan formal) yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar. (T. Tambunan, 2012)

Menurut (Moka, 2015) Kelamahan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) adalah sebagai berikut:

1) Sedikitnya Anggaran dan Pembiayaan

Usaha berskala kecil biasanya memiliki anggaran yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan karena sumber anggaran modal biasanya hanya bersumber dari pemilik usaha saja. Sumber dana pemilik usaha sendiri pun bisa beragam seperti pinjama atau kredit usaha. Oleh karena itu, para usahawan UKM harus mengatur anggaran se-efisien mungkin demi kelancaran operasional usaha. Kekurangan pembiayaan operasional yang tidak dicegah bisa mengakibatkan pailit, sebab kapasitas UKM untuk membayar hutang hampir tidak ada.

2) Waktu yang Singkat Untuk Melengkapi Kebutuhan

Sebab sedikitnya para pengambil keputusan dalam usaha kecil menengah, para usahawan terpaksa harus pontang-panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya seperti produksi, sales dan marketing. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan yang cukup besar dan membuat para

usahawan menjadi tidak fokus dalam menyelesaikan permasalahan satu persatu.

3) Manajemen Karyawan

Karena memiliki lingkup kerja bisnis yang lebih kecil dibandingkan bisnis besar, usaha UKM biasanya memiliki kelemahan dalam manajemen karyawan dimana pemilik akan kesulitan dalam pembagian kerja yang proposional pada karyawan. Hal ini terjadi karena biasanya bisnis usaha ini memiliki karyawan yang terbatas sehingga mereka terkadang harus melakukan dua atau lebih pekerjaan sekaligus hingga terkadang bekerja melewati batasan jam kerja. Selain itu, terbatasnya pekerja juga bisa menimbulkan masalah, salah satunya adalah ketika pekerja mengundurkan diri atau berhenti secara tidak langsung akan membuat pemilik kesulitan dalam mencari pengganti pekerja. Tidak hanya itu, hal ini juga akan memakan waktu yang mana bisa menyebabkan jalannya produksi bisa terhambat.

4) Tekanan dari luar

Tidak hanya tekanan dari dalam perusahaannya sendiri, tetapi tekanan yang dialami oleh usaha kecil menengah dari luar juga banyak menghadang. Biasanya tekanan ini berasal dari kompetitor - kompetitor bisnis usaha serupa yang dijalankan. Contohnya seperti apabila bisnisnya menerima order dalam jumlah yang besar tanpa adanya daya produksi yang mengimbangi atau adanya kemungkinan dari perusahaan lebih besar

yang melancarkan serangan yang tidak fair demi menyingkirkan pesaing potensialnya.

5) Kurangnya tenaga ahli

Usaha kecil menengah kebanyakan tidak mampu untuk membayar jasa tenaga ahli untuk mengerjakan pekerjaan tertentu yang disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki. Hal ini merupakan kelemahan terbesar bagi para usaha kecil menengah apabila dibandingkan dengan lembaga bisnis besar yang mampu mempekerjakan orang yang sudah ahli dalam bidangnya. Akibatnya, kemampuan bersaing bisnis skala kecil di pasar yang luas menjadi sangat kecil.

2.1.2 Keberhasilan Usaha

2.1.2.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut (Algifari, 2013), keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara ekonomis. Keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan dimana usahanya dalam kondisi lebih dari usaha lainnya. Keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu; kualitas SDM, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya usaha, kekuatan modal,

jaringan usaha dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya, kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global.

Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha menurut (T. S. Tambunan, 2016) dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah yang mempengaruhi diantaranya adalah kebijakan ekonomi, birokrat, politik dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yang mempengaruhi diantaranya adalah sosio-kultur, kondisi perburuhan dan sistem perburuhan, sistem perekonomian, budaya masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, kondisi infrastruktur, dan lingkungan global. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya adalah kualitas SDM, partisipasi, penguasaan organisasi, kultur/budaya bisnis, struktur organisasi, tingkat Entrepreneurship, jaringan bisnis dengan pihak luar, sistem manajemen, dan kekuatan modal.

Faktor-faktor keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin melalui pengetahuan, sikap, modal yang dimiliki dan keterampilan dari pengusaha. Keberhasilan suatu usaha identik dengan laba atau penambahan material yang dihasilkan oleh pengusaha, tetapi pada dasarnya

keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa kepuasan.

Keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pengusaha. Keberhasilan suatu usaha diidentikkan dengan laba atau penambahan material yang dihasilkan oleh pengusaha, tetapi pada dasarnya keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa panggilan pribadi atau kepuasan batin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah terwujudnya tujuan perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu dari meningkatnya modal, pendapatan, penjualan, output produksi serta tenaga kerja.

2.1.2.2 Indikator Keberhasilan Usaha

Dimensi Keberhasilan menurut (Kasmir, 2014), mengungkapkan bahwa indikator dalam mengukur kinerja organisasi atau keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan di tingkat kepegawaian meliputi output, teknologi, cadangan modal, mekanisme penyesuaian, dan pengaruh terhadap perubahan status.
- 2) Produktifitas yang diukur dari perubahan output kepada perubahan di semua faktor input (tenaga kerja dan modal).
- 3) Rasio finansial dengan mengurangi biaya pegawai dan meningkatkan nilai tambah pegawai.

Sedangkan indikator menurut (Kasmir, 2014), keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal, yaitu:

1) Jumlah Penjualan Meningkat.

Penjualan meningkat merupakan tujuan dari bisnis. Penjualan meningkat merupakan indikasi berhasil tidaknya usaha dalam persaingan.

2) Hasil Produksi meningkat.

Besar kecilnya produktivitas usaha akan mengetahui besarnya produksi usaha. Hal itu akan memengaruhi besar kecilnya penjualan pada akhirnya menentukan pendapatan sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang di peroleh.

3) Pertumbuhan Usaha.

Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari penjualan, laba, dan aktiva. Pertumbuhan usaha dapat dilihat dengan baik dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu usaha maka semakin baik usaha tersebut.

2.1.3 Penggunaan Informasi Akuntansi

Suatu pengambilan keputusan usaha yang efektif diperlukan adanya informasi akuntansi yang dihasilkan oleh catatan-catatan akuntansi. Para pelaku UKM harus dapat membaca dan menafsirkan setiap informasi akuntansi yang dihasilkan agar informasi akuntansi yang digunakan didalam pengambilan keputusan usaha menjadi sangat tepat, oleh karena itu para pelaku UKM dituntut mampu meningkatkan pengetahuan tentang informasi akuntansi.

Menurut (Abubakar & Wibowo, 2016), Pengertian penggunaan informasi akuntansi adalah proses, cara perbuatan/menggunakan dan pemakaian informasi

akuntansi untuk pengambilan usaha ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif tindakan.

Penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi operasi, informasi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha (Christina, SE., 2019).

Menurut Lazuardi (2019), manfaat informasi akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah:

- a. Sebagai dasar andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain pengambilan keputusan pengembangan pasar, penetapan harga.
- b. Sebagai pemenuhan kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi sebagaimana telah tersirat dalam undang-undang usaha kecil No.20 tahun 2008 dalam undang-undang perpajakan.
- c. Sebagai bahan atau dasar untuk menilai kinerja perusahaan
- d. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- e. Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan
- f. Sebagai bahan analisa kredit (pemberian kredit) bagi pihak bank

Informasi Akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi (Rita Ningsih, 2019) misalnya:

- 1) Proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang.
- 2) Mengontrol biaya.
- 3) Mengukur produktivitas.
- 4) Meningkatkan produktivitas.
- 5) Memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Indikator penggunaan informasi akuntansi berdasarkan (Safitri, 2018) adalah:

- a) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah produksi setiap hari.
- b) Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian/upah ke karyawan.
- c) Menggunakan informasi akuntansi untuk meningkatkan produktivitas..
- d) Mengetahui laporan keuangan.
- e) Mengetahui jumlah penjualan.
- f) Merencanakan kegiatan usaha.

2.1.4 Lama Usaha

Menurut (Sukirno, 2013, p. 14), lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari (UMKM) semenjak usaha tersebut berdiri sampai dengan penulis melakukan penelitian ini. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka

akan menyebabkan adanya perkembangan usaha yang signifikan ke arah yang negatif atau ke arah positif. Keberhasilan dari usaha tersebut bergantung pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar. Biasanya usaha yang telah berdiri lama cenderung lebih banyak pengalaman sehingga tingkat keberhasilan usahanya tinggi. Dan juga usaha yang sudah lama berdiri lebih dapat bersaing dengan pelaku usaha atau pelaku UMKM lainnya.

Wijayanti dalam (Kusumawardani, 2014), mengatakan bahwa jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

Lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu, seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak (Setiaji, 2018)

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat

menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah.

Indikator lama usaha menurut (Sukirno, 2013) yaitu:

1. Pengalaman
2. Kemampuan

2.1.5 Modal

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara modal keahlian diperlukan untuk mengelola atau menjalankan usaha tersebut. (Kasmir, 2013)

Modal atau yang disebut dengan capital adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam program untuk menambah output, lebih khusus dikatakan capital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan bisnis. Pengertian modal

dalam arti luas menurut Schwiedland, modal meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang misalnya barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Modal dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu modal usaha dan modal kerja. Modal usaha atau biasa disebut sebagai kapital yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari, misalnya untuk membayar uang muka pembelian bahan mentah, dimana uang yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Modal menurut fungsi kerjanya terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Modal tetap yaitu modal yang berwujud peralatan untuk proses produksi
- b) Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasi usaha seperti membayar bahan baku, yang diharapkan dapat kembali lagi. Uang masuk yang berasal dari hasil penjualan produk akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi produksi selanjutnya. (Indriantoro & Supomo, 2013)

Menurut (Putri, 2014), indikator Modal Usaha Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam cara memperoleh modal usaha, yaitu:

- a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman
- b. Pemanfaatan modal tambahan
- c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
- d. Keadaan usaha setelah menanamkan modal.

2.2 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Pengguna Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha

Pengguna informasi akuntansi merupakan proses manajemen dalam pengambilan keputusan, memanfaatkan sumberdaya yang ada serta menentukan alternatif tindakan untuk memajukan perusahaan kedepannya.

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha khususnya UKM, dengan penggunaan informasi akuntansi yang konsisten, UKM dapat mengumpulkan informasi finansial dan non finansial secara tepat.

Penggunaan informasi akuntansi memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang bagi kemajuan UKM tersebut. Pengambilan keputusan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan UKM dalam menjalankan kegiatan operasional untuk merealisasikan tujuan UKM itu sendiri. Oleh sebab itulah penggunaan informasi akuntansi memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha UKM.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2015), menyatakan penggunaan informasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM. UKM sebaiknya menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya agar diperoleh keputusan yang tepat sehingga dapat mendukung keberhasilan usahanya. Untuk menghasilkan informasi akuntansi, para pengelola UKM dapat memulainya dengan mencatat segala aktivitas bisnisnya, meskipun dengan

cara yang sederhana. Jika catatan-catatan bisnis tersebut dikelola dengan baik, maka akan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis.

(Anggraini, 2020), Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil menengah. Semakin sering pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi dalam usaha kecil menengah maka dapat menekankan terjadinya suatu keberhasilan usaha kecil menengah yang ada. Dengan adanya informasi akuntansi dalam suatu usaha pelaku usaha itu bisa melihat laba yang mereka dapatkan perbulan. Semakin sering mereka menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya maka mereka akan lebih gampang melihat tingkat keberhasilan suatu usaha mereka itu sendiri.

2. Pengaruh Lama Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Seberapa lama perusahaan menjalankan usahanya disebut lama usaha. Lama usaha bagi UKM sangat berpengaruh bagi keberhasilan usahanya. Karena semakin lama UKM tersebut beroperasi berarti semakin banyak ilmu yang dimiliki pengelola UKM dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian pengelola UKM dapat mengembangkan usahanya secara terus menerus dengan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.

Faktor lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau

pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak.

Hasil penelitian (Solikha, 2020) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pada UKM tegal. Hasil ini menunjukkan bahwa UKM sebelumnya menjalankan usaha cenderung lebih memiliki kemampuan dan keterlampiran yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya di dalam usaha yang dijalankan, sehingga lama usaha akan membuat seseorang memiliki peluang besar untuk menjadi pembisnis yang sukses.

3. Pengaruh Modal terhadap Keberhasilan Usaha

Pengaruh modal usaha pada keberhasilan usaha, modal usaha merupakan faktor pendukung dalam kegiatan usaha karena merupakan kebutuhan utama bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usaha baik pada saat memulai, pengembangan maupun pada saat penurunan usaha. Modal usaha mempunyai peranan penting yang akan menentukan keberhasilan usaha dari pengusaha karena tersedianya modal usaha yang cukup akan mempengaruhi kelancaran dan pengembangan usaha yang dijalankan. Modal yang besar akan mengakibatkan volume usaha akan besar sehingga diharapkan akan mencapai keuntungan maksimal. Dari sini dapat digambarkan bahwa modal mempengaruhi kesuksesan usaha.

Modal adalah faktor pendukung dalam kegiatan usaha karena merupakan kebutuhan utama bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usaha baik pada saat memulai, pengembangan maupun pada saat penurunan usaha. Modal usaha mempunyai peranan penting yang akan menentukan keberhasilan usaha dari pengusaha karena tersedianya modal usaha yang dijalankan. Modal yang besar akan mengakibatkan volume usaha akan besar sehingga diharapkan akan mencapai keuntungan maksimal. Dari sini dapat digambarkan bahwa modal mempengaruhi keberhasilan usaha.

Faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan usaha yaitu modal. Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, sebesar atau sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

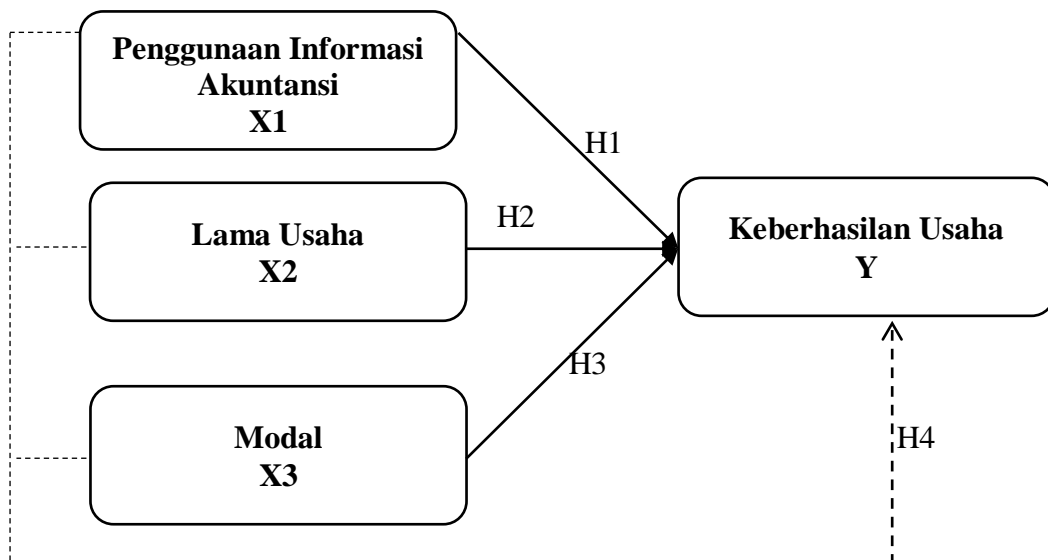
Penelitian (Safitri, 2018) menghasilkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar modal usaha yang dikeluarkan atau digunakan oleh pemilik usaha maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan usaha kecil menengah. Karena modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi tanpa adanya modal suatu usaha tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari usaha yang besar maupun usaha yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Pada intinya modal adalah aset utama

untuk menjalankan usaha dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang maka usaha bisa berjalan dengan lancar. Modal ini terbagi menjadi dua baik itu modal dari pelaku usaha itu sendiri maupun modal dari pihak lain atau bank.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan sebuah penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan teori dan hipotesis penelitian ini, maka dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Konsep yang digunakan untuk penelitian, 2022

Keterangan :

—————→ : Hubungan secara parsial variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y)

-----→ : Hubungan secara simultan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian pada gamabr 2.1 sebelumnya maka dapat dibuat hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh Positif Terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang

H2 : Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang

H3 : Modal berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang

H4 : Penggunaan Informasi Akuntansi, Lama Usaha dan Modal berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Tanjungpinang

2.5 Penelitian Terdahulu

1. (Sintia M Solikha, 2020), meneliti tentang Pengaruh penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan,lama usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel penggunaan informasi akuntansi, tingkat pendidikan,lama usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan

usaha. Hasil penelian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan informasi akuntansi secara parsial terhadap keberhasilan usaha UKM Kota Tegal, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,025. Dan pengaruh positif tingkat pendidikan secara parsial terhadap keberhasilan usaha UKM Kota Tegal, ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,025. Terdapat pengaruh positif lama usaha secara parsial terhadap keberhasilan usaha UKM Kota Tegal, ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,025. Serta Tidak terdapat pengaruh positif motivasi usaha secara parsial terhadap keberhasilan usaha UKM Kota Tegal, ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,602 yang lebih besar dari 0,025.

2. (Ardeva Sulistya, 2019), meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, kemampuan/skill, lokasi usaha dan penggunaan informasi akuntansi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha. Metode pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria usaha mikro dan kecil yang masih aktif beroperasi, usaha mikro dan kecil yang menggunakan system informasi akuntansi dan pemilik atau manajer yang dipercaya mengelola usaha mikro dan kecil. Sampel yang diambil

sebanyak 30 usaha mikro dan kecil di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Uji analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS V.20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel modal, kemampuan/skill, lokasi usaha dan penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Untuk variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.

3. (Anggraini, 2020), pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (studi pada usaha konveksi dan penjahit di kota Bengkulu). Penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha merupakan faktor dalam keberhasilan usaha. Namun masih banyak pelaku usaha jarang menggunakan informasi akuntansi sehingga sulit bagi pelaku usaha untuk melakukan peminjaman modal usaha. Sehingga dengan kurangnya modal maka sulit bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (2) Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha kecil menengah. Populasi dalam penelitian ini usaha industri yang terdaftar di Dinas perindustrian perdagangan Kota Bengkulu tahun 2018 sebanyak 71 usaha. Objek penelitian ini adalah usaha konveksi dan penjahit yang ada di Bengkulu

sebanyak 41. Metode penarikan sampel adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan uji SPSS yaitu analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan teknik pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji normalitas dengan Kolmogorov- Smirnov Test secara keseluruhan distribusi data bersifat normal. Berdasarkan analisis regresi berganda terdapat pengaruh signifikan yaitu pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (Studi pada Usaha Konveksi dan Penjahit di Kota Bengkulu), dengan koefisien korelasi 0,911 dan koefisien determinasi nilai R^2 0,829.

4. (Blackburn & Smallbone, 2014), *Researching Small Firms and Entrepreneurship in the U.K.: Developments and Distinctiveness*. Artikel ini memetakan perkembangan penelitian tentang perusahaan kecil dan kewirausahaan di Inggris selama 30 tahun terakhir atau lebih dan mengidentifikasi karakteristik khas dari arus orientasi bidang penelitian. Makalah ini menganalisis peningkatan pesat dalam jumlah peneliti yang berkontribusi di lapangan selama periode tersebut, bersama dengan legitimasinya yang berkembang dan institusionalisasi. Salah satu tema utama yang mendasari adalah keragaman pendekatan yang kaya, mencerminkan asal-usul dan jalur pengembangan, dengan kelompok peneliti mulai dari dengan tujuan normatif bagi mereka yang memandang fenomena sebagai objek kajian. Spesifik fitur bidang penelitian Inggris

yang diidentifikasi termasuk orientasi kebijakannya; empiris yang kaya tradisi, dengan keragaman metodologis; penekanan pada perusahaan kecil, dan kewirausahaan sebagai subjek untuk belajar, bukan objek untuk promosi; aspek batas dan bahasa penelitian usaha kecil dan kewirausahaan; dan pra-paradigma dan menengah pengembangan teori rentang yaitu, di suatu tempat antara teori besar dan temuan empiris.

5. (Rodrigues et al., 2021), *Success Factors of SMEs: Empirical Study Guided by Dynamic Capabilities and Resources-Based View*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor keberhasilan usaha kecil dan menengah perusahaan (UKM) mengikuti garis kemampuan dinamis dan pandangan berbasis sumber daya. Untuk mencapai tujuan ini, metode studi kasus ganda diikuti, di mana 10 UKM/kasus di Portugal terpilih. Dari analisis isi wawancara yang dilakukan kepada pemilik-pengelola UKM ini, faktor keberhasilan terpenting yang diidentifikasi adalah: (1) perencanaan strategis, (2) manajer/manajemen kapasitas, (3) kewirausahaan dan inovasi, (4) sumber daya manusia, (5) jaringan/kemitraan, dan (6) pembiayaan. Faktor-faktor ini dianggap sebagai pendorong pertumbuhan berkelanjutan dan penciptaan daya saing keuntungan bagi UKM di daerahnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UKM berorientasi pada kesuksesan, meskipun beberapa evolusi masih diperlukan dalam cara mereka dikelola, di mana transisi dari manajemen “domestik/kewirausahaan” menjadi manajemen “profesional” dan fokus yang lebih besar pada kelangkaan

sumber daya mereka dan pada kemampuan dinamis dari sumber daya manusia mereka menonjol. Kesimpulan, implikasi dan agenda penelitian masa depan juga diuraikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 2), yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sanjaya, 2015), metode yang sering digunakan oleh peneliti kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar dua atau lebih variabel yang diteliti.

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berhubungan dengan penelitian yakni kuesioner tentang Pengaruh penggunaan informasi akuntansi, lama usaha dan modal terhadap keberhasilan usaha UKM di Kota Tanjungpinang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

(Rumengan, 2017), pengumpulan data ialah aktivitas yang prosedurnya sistematis dan memiliki ketentuan yang telah ditetapkan dalam proses tersebut. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan peneliti menggunakan pengumpulan dan mempelajari teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian. Pada penelitian ini teori yang dipakai adalah teori-teori yang berhubungan dengan penggunaan informasi akuntansi, lama usaha, Modal dan UKM.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data serta informasi yang mendukung penelitian ini. Penelitian lapangan ini menggunakan cara yaitu Kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup dalam artinya jawaban dari kuesioner tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014a), Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM yang ada di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang jumlah UKM yang terdaftar sebanyak 810 UKM yang tersebar di empat kecamatan di Kota Tanjungpinang, yakni kecamatan Tanjungpinang Kota, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kecamatan Tanjungpinang Barat dan

Kecamatan Bukit Bestari. Berikut daftar populasi per kecamatan se Kota Tanjungpinang

Tabel 3.1
Daftar Populasi

NO	Wilayah	JUMLAH
1	Kecamatan Bukit Bestari	210
2	Kecamatan Tanjungpinang Timur	332
3	Kecamatan Tanjungpinang Kota	114
4	Kecamatan Tanjungpinang Barat	154
	Jumlah UKM	810

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang (2021)

3.4.2 Sampel

(Sanusi, 2014), Sampel merupakan sub bagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili keseluruhan jumlah data. Proses penentuan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*. Metode *random sampling* merupakan metode penentuan jumlah sampel yang dipakai jika jumlah populasi cukup banyak.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Data UKM yang digunakan adalah UKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang per 2021
2. UKM yang menjadi populasi merupakan UKM yang masa operasionalnya sudah lebih dari 3 tahun dan berhasil melalui pandemi covid-19
3. UKM yang bergerak dalam bidang industri menengah.

Metode *random sampling* memberikan peluang yang luas bagi siapa saja untuk menjadi bagian dari sampel. Dalam menentukan jumlah sampel metode

random sampling dapat dihitung berdasarkan rumus *Slovin* sebagai berikut:
(Sugiyono, 2014b)

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{810}{1+810(0,10)^2}$$

$$n = \frac{810}{1+8,10}$$

$$n = \frac{810}{9,10}$$

$$n = 89,01$$

Dari hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 89 UKM di Kota Tanjungpinang. Sebaran sampel Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang akan diteliti di kecamatan yang ada di Kota Tanjungpinang dengan menggunakan rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Ukuran Sampel

Ni = Ukuran Responden Masing-masing

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel yang di butuhkan

Berdasarkan rumus sebaran sampel diatas maka diperoleh perhitungan sebaran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Bukit Bestari

$$ni = \frac{210}{810} \times 89 = 23,07 \text{ dibulatkan menjadi } 23$$

2. Kecamatan Tanjungpinang Timur

$$ni = \frac{332}{810} \times 89 = 36,47 \text{ dibulatkan menjadi } 36$$

3. Kecamatan Tanjungpinang Kota

$$ni = \frac{114}{810} \times 89 = 12,52 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

4. Kecamatan Tanjungpinang Barat

$$ni = \frac{154}{810} \times 89 = 16,92 \text{ dibulatkan menjadi } 17$$

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

NO	Wilayah	JUMLAH
1	Kecamatan Bukti Bestari	23
2	Kecamatan Tanjungpinang Timur	36
3	Kecamatan Tanjungpinang Kota	13
4	Kecamatan Tanjungpinang Barat	17
	Jumlah UKM	89

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengguna Informasi Akuntansi (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Modal (X_3)

sedangkan variabel dependen adalah Keberhasilan UKM (Y). Berikut ini definisi operasional setiap variabel penelitian:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Pernyataan
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Kasmir, 2013)	Jumlah penjualan meningkat	Linkert	1 dan 2
		Hasil produksi meningkat		3 dan 4
		Pertumbuhan Usaha		5,6 dan 7
Penggunaan Informasi Akuntansi (X ₁)	Penggunaan informasi akuntansi adalah proses, cara pembuatan menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan usaha ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan. (Safitri, 2018)	Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah produksi setiap hari.	Linkert	1 dan 2
		Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian/upah ke karyawan		3 dan 4
		Menggunakan informasi akuntansi untuk meningkatkan produktivitas..		5 dan 6
		Mengetahui laporan keuangan.		7 dan 8

		Mengetahui jumlah penjualan.		9 dan 10
		Merencanakan kegiatan usaha		11 dan 12
Lama Usaha (X ₂)	Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. (Sukirno, 2013)	Pengalaman	Linkert	1 dan 2
		Kemampuan		3 dan 4
Modal (X ₃)	Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan kegiatan bisnis. (Putri, 2014)	Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman	Linkert	1,2 dan 3
		Hambatan dalam mengakses modal eksternal		4 dan 5
		Pemanfaatan modal tambahan		6 dan 7
		Keadaan usaha setelah menanamkan modal		8 dan 9

Sumber: *Peneliti terdahulu (2022)*

3.6 Teknik Pengolahan Data

Di dalam penelitian ini, tahap pengolahan data yang akan digunakan yaitu:

a. Pengeditan (*Editing*)

Proses pengeditan di dalam penelitian ini merupakan proses yang bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat:

- 1) Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.
- 2) Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru / salah
- 3) Lengkap, hal ini memiliki pengertian bahwa seberapa banyak data yang hilang dari kuesioner atau wawancara yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolak menjawab pertanyaan – pertanyaan tertentu.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses Pemberian kode dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuesioner yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menerjemahkan data ke dalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program computer.

c. Pemberian Skor (*Skoring*)

Pemberian skor dari kategori jawaban yang ada, pada penelitian ini tahap pemberian skor menggunakan skala *Likert*. Pernyataan-pernyataan yang akan disajikan mendapat skor 1 sampai dengan 5. Ada lima pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh reponden dalam penelitian ini, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk variabel independen dan dependen. Skala *likert* dalam (Sugiyono, 2014a) yaitu dengan menghitung bobot setiap pertanyaan. Nilai tersebut kemudian akan dijadikan variabel penelitian. Masing-masing kategori memiliki skor berbeda- beda dimulai dari 5 sampai dengan 1 seperti yang terlihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Skor Jawaban Variabel

Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2014)

Poin untuk setiap pilihan jawaban akan dijumlahkan dan diperoleh total skor. Jumlah skor yang besar diperoleh oleh responden, maka semakin besar pula tingkat keberhasilan usaha UKM.

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Pada penelitian ini, tabulasi merupakan tahap pengumpulan data dengan pengelompokkan atau jawaban yang diteliti ke dalam bentuk

tabel. Dengan adanya tabulasi, dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pernyataan - pernyataan sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang memengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3.7.1 Uji Realibilitas dan Validitas

1. Uji Realibilitas

digunakan untuk menguji kuesioner yang dibuat apakah sudah menggambarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dengan uji realibilitas maka dapat memberikan gambaran bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden merupakan indikator yang tepat dari setiap variabel penelitian. Data dikatakan realibel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Apabila *Cronbach's Alpha* dari suatu variabel $> 0,6$ maka butir pertanyaan tersebut adalah realibel dapat diandalkan. Sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka butir pertanyaan tidak realibel. Artinya pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut mewakili indikator variabel penelitian. (Ghozali, 2016)

2. Uji Validitas

Sama hal dengan reabilitas uji validitas juga digunakan untuk menilai kuesioner apakah sah atau valid. Jika pernyataan yang ada di kuesioner dapat menjelaskan sesuatu yang akan dinilai.penggunaan uji validitas dengan pendekatan *Pearson Corelation* apabila nilai probabilitas masing-masing variabel dibawah 0,05 maka iyem pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut belum valid.(Ghozali, 2016)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2016), Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menentukan seluruh data yang digunakan normal atau tidak. Uji ini dipakai pada data yang bersifat berskala ordinal. Uji normalitas dijadikan alat ukur yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian empirik. Normalitas dapat dinilai dengan melihat nilai signifikan pada hasil *Kolomogorov-Smirnow* yang diatas 0,05. Selain itu normalitas juga dapat ditentukan yakni oleh gambar *probability plot* dengan ketentuan apabila titik pada gambar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti garis tersebut maka dapat dipastikan bahwa data tidak normal dan sebaliknya

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016), Sebuah penelitian yang menggunakan analisa statistik haruslah memenuhi persyaratan bebas dari asumsi klasik salah satu uji yang diwajibkan untuk dilakukan sebelum membuat kesimpulan hasil peneltian adalah uji multikolinieritas. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah rumusan setiap variabel independent memiliki hubungan. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 dapat diindikasikan adanya multikolinearitas. Sebagian pakar menggunakan batasan *Tolerance* $< 0,2$ dan *VIF* > 20 dalam menentukan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya kesamaan antara variabel indepedent dalam hubungan yang lain disebut uji heterokedasitas. Untuk mediteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan gambar grafik *scatterplot*, yang mana apabila data membentuk sebuah pola tertentu maka data dikatakan heteroskedasitas sedangkan jika data tidak membentuk pola tertentu atau menyebar di atas angka 0 dan sumbu Y maka data tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2016)

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012). Pada prosedur pendeteksian masalah *auto* korelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Waston*. Untuk memeriksa ada tidaknya *auto* korelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $(D-W) < d_u$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- c. Jika $d_l < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan rumus :

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Tabel 3.5
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada auto korelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Ragu-ragu
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Tidak ada korelasi positif/Negative
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Ragu - ragu
$4 - d_l \leq d \leq 4$	Ada korelasi negative

Sumber : (Santoso, 2012)

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Jika data sudah melalui pengujian asumsi klasik maka analisis selanjutnya adalah perumusan analisa regresi linier berganda. Regresi linier berganda

digunakan pada penelitian ini karena jumlah variabel independet lebih dari satu. rumusa regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :	Y	=	Keberhasilan Usaha UKM
	X ₁	=	Penggunaan Informasi Akuntansi
	X ₂	=	Lama Usaha
	X ₃	=	Modal
	a	=	Konstanta
	b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien Regresi
	e	=	Nilai Residu

3.7.4 Analisis Hipotesis

Dengan demikian untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel diperlukan uji hipotesis berupa uji t dan uji F.

1. Uji Hipotesis Statistik t

Untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent digunakanlah uji parsial atau Uji T. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel, serta dengan melihat nilai signifikan masing-masing variabel independent. Pengujian ini akan menghasilkan kesimpulan atau menjawab hipotesis penelitian secara parsial. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka dipastikan variabel independent

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent dan sebaliknya. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

Ho : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabe independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Ho : Penggunaan Informasi Akuntansi (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Modal (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang.

Ha : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Ha : Penggunaan Informasi Akuntansi (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Modal (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang.

b) Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%

c) Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

2. Uji F atau Uji Signifikansi Persamaan

Untuk mengetahui hubungan antara keseluruhan atau gabungan (secara simultan) dari variabel independent terhadap variabel dependent, maka digunakanlah uji F. Uji F digunakan untuk menjawab hipotesis secara simultan dengan membandingkan nilai F yang diperoleh dengan perhitungan SPSS dan nilai F pada tabel statistik. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent memiliki hubungan terhadap variabel dependent. berikut ini langkah-langkah pengujian

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H_0 : Penggunaan Informasi Akuntansi (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Modal (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UKM di

Kota Tanjungpinang.

Ha : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Ha : Penggunaan Informasi Akuntansi (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Modal (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UKM di Kota Tanjungpinang

b) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%

c) Pengambilan Keputusan

1) Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2) Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk nilai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dapat ditentukan dengan melihat nilai yang terdapat

pada koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan satu. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016)

Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R square*, karena menurut (Ghozali, 2016) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
Penelitian objek																				
Pencarian objek masalah																				
Mencari data																				
Pembuatan proposal																				
Presentasi hasil kerja																				

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar & Wibowo. (2016). *Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Algifari. (2013). *Statistik Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. YKPN.
- Anggraini, D. P. (2020). *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Usaha Konveksi dan Penjahit di Kota Bengkulu)*. <http://repo.umb.ac.id/files/original/82ad5aa5462ccf6f0aecd03e0742e59f.pdf>
- Ardeva Sulistya. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil. *Fakultas Ekonomi & Bisnis Institusi Informatika Dan Bisnis Darmajaya*.
- Bambang Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelian* (Edisi 4). BPFE-Yogyakarta.
- Blackburn, R. A., & Smallbone, D. (2014). Researching small firms and entrepreneurship in the U.K.: Developments and distinctiveness. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 32(2), 267–288. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00226.x>
- Christina, SE., M. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 1, 1–18.
- Firmansyah, A. . (2018). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8 Ce). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada.
- kusumawardani. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar. *Universitas Hasanuddin, Makassar*, 1–18.
- Munif, A. (2018). **KEBERHASILAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Empiris pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Temanggung)**
KEBERHASILAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Empiris

- Sugiyono. (2014a). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. cv.
- Sukirno. (2013). *Makroekonomi;Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Tambunan, T. (2012). *UMKM Di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. S. (2016). *Glosarium Istilah Pemerintahan*. Prenadamedia Group.
- Wibowo, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil MenengaPengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)h (Studi Pada Sentra Konveks. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 107–126.

CURRICULUM VITAE



Nama : Dinda Lakshita Dewi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 6 September 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : dindalakshitadewi@gmail.com

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jalan Prambanan No.26 Rt.5 Rw.6 Bukit Cermin

Pendidikan : – SD Negeri 009 Tanjungpinang Barat
– SMP Negeri 5 Tanjungpinang
– SMA Negeri 5 Tanjungpinang
– STIE Pembangunan Tanjungpinang